POLA PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
(Studi Kasus Pesantren Sumatera Thawalib Parabek)

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

RAHMI INDAH WAHYUNI
2009/13264

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, 23 Juli 2013 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

Pola Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pesantren Sumatera Thawalib Parabek)

Nama	**: Rahmi Indah Wahyuni**
TM/NIM	**: 2009/13264**
Program Studi	**: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Jurusan	**: Ilmu Sosial Politik**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, 23 Juli 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Isnarmi, M.Pd, MA	
Sekretaris	: Dr. Dasril, M.Ag	
Anggota	: Prof. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D	
Anggota	: Drs. Syamsir, M,Si, Ph.D	
Anggota	: Junaidi Indrawadi, S.Pd, M.Pd	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

Rahmi Indah Wahyuni (2009/13264) : Pola Pendidikan di Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pesantren Sumatera Thawalib Parabek)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pola Pendidikan Pesantren Sumatera Thawalib Parabek yang dapat membentuk karakter santri seperti pola pendidikan menggunakan sistem peng-asrama-an, pembelajaran kitab kuning, dan program guru kader, kendala-kendala yang dihadapai Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri, dan upaya yang dilakukan oleh Pesantren Sumatera Thawalib Parabek untuk mengatasi kendala pembentukan karakter santri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan tekhnik *Purposive Sampling.* Jenis datanya data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa secara umum Pola Pendidikan Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dengan menggunakan pola pendidikan yang menggunakan sistem peng-asramaa-an, pembelajarn dengan kitab kuning dan program guru kader. Namun dalam pelaksanaan pendidikan masih adanya beberapa kendala seperti terbatasnya kapasitas daya tampung mesjid untuk shalat berjamaah, adanya perbedaan latar belakang santri serta pengaruh negatif dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Untuk itu, Pondok Pesantren Sumatera Thawalib mengatasi hal tersebut dengan upaya memberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggar aturan dan memberikan reward atau hadiah bagi yang disiplin, patuh dengan peraturan, dan berprestasi.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul "**Pola Pendidikan Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pesantren Sumatera Thawalib Parabek)".** Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Ibu Henni Muchtar, SH. M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Insnarmi, M.Pd, MA sebagai pembimbing I dan Dr. Dasril, M.Ag sebagai pembimbing II, Prof. Dasman Lanin, M.Pd. Ph.D, Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D,

Junaidi Indrawadi, S.Pd. M.Pd yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

4. Nora Eka Puteri, S.Ip sebagai penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
6. Ustadz H. Ilham, Lc. MA selaku Pimpinan Pondok Pesantren yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek.
7. Para ustadz, ustadzah, karyawan serta santri Pesantren Sumatera Thawalib Parabek yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan tak henti-hentinya mendoakan ananda dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, 23 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 6
C. Pembatasan Masalah 7
D. Perumusan Masalah 7
E. Fokus Penelitian..... 7
F. Tujuan Penelitian 8
G. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI
1. Pola Pendidikan Pesantren..... 10
a. Pengertian Pola Pendidikan 10
b. Budaya Organisasi Pendidikan..... 12

2. Konsep Pesantren... .....
a. Pengertian Pesantren..... 20
b. Pengertian Santri..... 24
c. Pendidikan di Pesantren..... 26

3. Konsep Karakter
a. Pengertian Karakter..... 30
b. Nilai-Nilai Karakter..... 31
c. Pembentukan Karakter..... 33
4. Kendala Dalam Pembentukan Karakter..... 37
5. Upaya Dalam Mengatasi Kendala..... 38
B. Kerangka Konseptual..... 42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian..... 45
B. Lokasi penelitian..... 45
C. Inforrman Penelitian..... 46
D. Jenis, Sumber, Tekhnik dan Alat Pengumpul Data..... 46
1. Jenis dan Sumber Data..... 46
2. Tekhnik dan Alat Pengumpul Data..... 47
E. Uji Keabsahan Data..... 49
F. Tekhnik Analisis Data..... 50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN
A. Temuan Umum..... 52
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Sumatera Thawalib Parabek..... 52
2. Visi dan Misi Pesantren..... 54
3. Filosofi Pendidikan Pesantren Sumatera Thawalib Parabek..... 55
4. Gambaran Guru dan Pegawai Pesantren..... 55
Siswa/Santri..... 56
5. Fasilitas..... 58
B. Temuan Khusus..... 59
1. Pola Pendidikan di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek..... 59
a. Pendidikan dengan Model Asrama..... 63
b. Mempelajari Kitab Kuning..... 77
c. Program Guru Kader..... 85
2. Kendala dalam Pembentukan Karakter Santri .....
a. Keterbatasan Fasilitas..... 87
b. Perbedaan Latar Belakang Santri..... 89
c. Pengaruh Buruk dari Perkembangan IPTEK..... 91
3. Upaya Yang Dilakukan Oleh PesantrenMengatasi Kendala.....
a. Sanksi..... 93
b. Reward.....96

C. Pembahasan.....
1. Pola Pendidikan Pesantren Sumatera Thawalib Parabek 98
a. Pendidikan dengan Model Asrama..... 100
b. Mempelajari Kitab Kuning..... 103
c. Program Guru Kader..... 107
2. Kendala dalam Pembentukan Karakter Santri .....
a. Keterbatasan Fasilitas 108
b. Perbedaan Latar Belakang Santri..... 109
c. Pengaruh Buruk IPTEK..... 109
3. Upaya Yang Dilakukan Oleh PesantrenDalam Mengatasi Kendala. 110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 113
B. Saran..... 115

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Personel Pesantren Tingkat Tsanawiyah 55

Tabel 4.2. Data Personel Pesantren Tingkat Aliyah 56

Tabel 4.3. Data Santri Madrasah Tsanawiyah 4 Tahun Terakhir 56

Tabel 4.4. Data Santri Madrasah Aliyah 4 Tahun Terakhir.....57

Tabel 4.5. Data Fasilitas Pesantren 58

DAFTAR GAMBAR

Skema 2.1 Kerangka Konseptual.....44

Gambar 4.1. Keakraban Santri dalam Kegiatan Penambahan Kosa Kata..... 66

Gambar 4.2.Santri Mengadakan Kultum Setelah Shalat Berjamaah..... 70

Gambar 4.3 Keakraban Santri dalam Kegiatan Belajar Bersama.....75

Gambar 4.4 Pembelajaran Kitab di Kelas..... 81

Gambar 4.5 Pelaksanaan Program Matrikulasi..... s83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Daftar Informan Siswa

Lampiran 4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek

Lampiran 5. Susunan Komite Madrasah

Lampiran 6. Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang terjadi sekarang ini merupakan suatu keadaan yang memberikan perubahan kemajuan teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi ke arah yang lebih maju dan canggih sehingga membuat hubungan antar manusia menjadi lebih mudah dan tanpa batas. Menurut James Lull yang diterjemahkan oleh A. Setiawan Abadi (1998: 178),” istilah Globalisasi diciptakan untuk menggambarkan ruang lingkup perkembangan-perkembangan yang sedang terjadi dalam komunikasi dan kebudayaan”. Dengan adanya globalisasi ini memberikan dampak positif seperti adanya kompetisi, integrasi, dan kerja sama. Namun disisi lain globalisasi ini memberikan dampak negatif bagi masyarakat terutama kepada anak-anak dan remaja, hal ini terlihat bahwa adanya krisis moral seperti meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain. (Zubaedi: 2011: 2)

Sekarang kita melihat bahwa anak-anak atau remaja terperdaya oleh teknologi yang maju seperti adanya internet, games online, handphone yang semakin canggih, dan sebagainya sehingga sering membuat anak-anak atau remaja melalaikan tugasnya dalam belajar dan beribadah. Efek negatif yang lainnya terlihat bahwa berkurangnya rasa hormat kepada orang yang lebih

tua, berbicara tidak sopan kepada orang tua, suka berbohong, suka bolos, adanya tawuran antar pelajar, dan belakangan ini maraknya terdengar kecurangan mencontek ketika Ujian Nasional. Pengaruh arus deras budaya yang negatif ini menyebabkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa semakin memudar. Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat Indonesia yang lebih menghargai budaya asing dibandingkan budaya bangsa sendiri baik dalam cara berpakaian, bertutur kata, serta kurangnya penghargaan terhadap produk dalam negeri. Berdasarkan indikasi tersebut, globalisasi membawa perubahan pola berpikir dan bertindak masyarakat bangsa Indonesia, terutama generasi muda yang cenderung mudah terpengaruh oleh nilai-nilai budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia. (Endah Sulistyowati,2011:8)

Oleh sebab itu, untuk menghadapi tantangan era globalisasi ini diperlukan karakter yang kuat, baik, dan kokoh serta mampu menyikapi tantangan zaman yang terus berkembang. Hermawan (dalam Jamal,2011: 28), mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Untuk membantu pembentukan karakter ini diperlukan suatu lembaga pendidikan. Menurut Hasbullah (2006:1),” pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah

pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. ”Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nsional).

Sarana pembentukan karakter ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti sekolah. Selain sekolah lembaga pendidikan yang juga berperan dalam mendidik dan membentuk karakter bangsa adalah pesantren. Pesantren merupakan bagian dari infra sturktur masyarakat yang secara makro telah berperan menyadarkan komunitas masyarakat untuk mempunyai idealisme, kemampuan intelektual dan prilaku mulia (al-Akhlaq al-karimah) guna menata dan membangun karakter bangsa yang paripurna. (Suwendi, 2004: 117). Menurut Hasbullah, (2006:51) sebelum pemerintah kolonial Belanda memperkenalkan sistem pendidikan Baratnya yang modern, pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal di Indonesia. Karena itulah pesantren merupakan “Bapak” pendidikan (termasuk Islam di Indonesia.)

Di Sumatera Barat terdapat sebuah pesantren yang tertua, yaitu Pesantren Sumatera Thawalib Parabek, yang terletak di Desa Parabek kenagarian Ladang Laweh, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Pesantren ini didirikan oleh Syekh Ibrahim Musa pada tahun 1910. Pendidikan Sumatera Thawalib mendasarkan program pendidikannya pada Al Qur'an dan Sunnah Nabi yang mana menciptakan insan-insan yang bertaqwa kepada Allah SWT sembari meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan serta mempertinggi akhlak sehingga terbentuk manusia muslim seutuhnya.

Dalam pengamatan penulis dalam observasi awal tanggal 17 Desember 2012 ketika jadwal shalat zuhur berjamaah terlihat adanya keterbatasan luas dari mesjid mengakibatkan tidak bisanya semua santri untuk ikut shalat jamaah, shalat jamaah dilakukan dengan dua shift atau bagian. Karena adanya kendala seperti hal tersebut memberikan peluang bagi santri untuk malas dan terkadang membolos untuk ikut shalat jamaah.

Menurut hasil wawancara dengan Wakil Bidang Kesiswaan Aliyah yaitu ustadz Jendrizal, S.Ag pada tanggal 17 Desember tahun 2012 bahwa "kurikulum yang diterapkan di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek sekarang ini adalah perpaduan dari kurikulum yang ditentukan oleh Pondok Pesantren sendiri, Kemenag, dan Diknas. Sehingga di Pesantren ini tercipta keseimbangan antara kebutuhan ilmu duniawi dan kebutuhan ilmu akhirat". Namun apabila dilihat dari hasil belajar atau lapor bulanan yang dilakukan pesantren sebagai evaluasi pembelajaran masih terlihat masih adanya santri yang nilainya tidak mencukupi standar nilai KKM disebabkan banyaknya mata pelajaran dan tuntutan pemahaman dari gabungan kurikulum yang dipakai oleh pesantren tersebut.

Berkaitan dengan era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, contohnya handphone yang mana sekarang semakin hari semakin maju dengan berbagai aplikasi yang canggih seperti bisa berkoneksi dengan internet. Untuk menghindari efek negatif dari handphone maka santri dilarang membawa handphone ke Madrasah begitu juga dengan masalah games online yang memberikan pengaruh bagi santri untuk bermain games untuk itu pesantren maupun madrasah melarang santri untuk bermain games online. Hal ini disampaikan oleh ustadz Taufik Hidayat selaku wakil kesiswaan tsanawiyah di Pesantren dalam wawancara yang dilakukan ketika peneliti pada hari Senin tanggal 17 Desember 2012. Namun pada kenyataannya masih terlihat adanya siswa yang berani membawa handphone ke madrasah dan juga masih terlihatnya santri yang pergi bermain games online yang mana mengakibatkan santri tersebut melalaikan tugasnya yang terkadang lupa shalat dan bolos sekolah.

Ustadz Jendrizal, S.Ag juga mengemukakan bahwa filosofi pendidikan Pesantren ini didasarkan pada "semangat" Inyiak Parabek. Mengkombinasikan sistem madrasah dan sistem surau atau pesantren dengan panduan yang harmonis. *Tafaqquh Fiddin* menjadi spirit utamanya yang bermakna bersungguh-sungguh dalam mendalami ilmu agama secara detail dan dalam penghayatan serta aplikasi agama dalam keseharian. Selain itu, adanya keseimbangan antara pendidikan dan pengajaran, hal ini terlihat pada kegiatan kurikuler program tatap muka guru dan murid di kelas dengan

panduan kurikulum dan silabus yang disusun secara sistematik dan berjenjang mulai dari kelas I sampai kelas VI aliyah.

Dengan adanya semangat Inyiak Parbek berupa *Tafaqquh Fiddin* yang ditularkan kepada para guru atau ustadz/ ustadzah dan santri sehingga bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan adanya prinsip-prisip nilai dasar dari Pesantren serta adanya keunggulan dari pesantren ini, membuat penulis tertarik untuk mendalami dan membahas lebih lanjut mengenai **Pola Pendidikan di Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pesantren Sumatera Thawalib Parabek).**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam pelaksanaan shalat jamaah masih adanya santri yang tidak ikut shalat jamaah.
2. Masih adanya santri yang membawa handphone ke sekolah maupun ke asrama.
3. Pesantren Sumatera Thawalib Parabek adalah lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum Kepondokan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kementrian Agama, sehingga terkadang siswa masih susah memahami pelajaran dan mencapai target nilai yang diharapkan oleh Pesantren.
4. Masih adanya santri yang kedapatan bermain games online di warung internet.

C. Batasan Masalah

Untuk memberikan arahan pada masalah yang akan diteliti sehingga maksud dan tujuan tercapai serta tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas, maka penelitian ini akan dibatasi, yaitu "Bagaimana Pola Pendidikan di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dalam Membentuk karakter santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Bagaimana pola pendidikan di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dalam membentuk karakter santri?
2) Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dalam membentuk karakter santri?
3) Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala-kendala dalam membentuk karakter santri?

E. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pola pendidikan pesantren Sumatera Thawalib Parabek dalam membentuk karakter santri. Dalam penelitian ini peneliti mengamati pola pendidikan yang diterapkan di sekolah/madrasah/dalam kelas, dan asrama.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1) Untuk mendeskripsikan pola pendidikan di Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dalam membentuk karakter santri.
2) Untuk mengidentifikasikan kendala-kendala yang dihadapi oleh Pesantren Sumatera Thawalib Parabek dalam membentuk karakter santri.
3) Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan pesantren untuk mengatasi kendala-kendala dalam membentuk karakter santri.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibedakan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada :

a) Pesantren Sumatera Thawalib Parabek

Memberikan masukan kepada pesantren dalam mengembangkan pola pendidikannya dalam membentuk karakter santri.

b) Santri

Agar dapat termotivasi dalam bersikap dan membentuk karakter yang baik agar dapat melalui tantangan globalisasi.

c) Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung mengenai pembentukan karakter yang dilakukan oleh Pesantren Sumatera Thawalib Parabek.